

PROSIDING

Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi tahun 2018
Tema: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI JERUK SIEM DI KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI

Suandi, Ernawati HD, dan Ira Wahyuni

Dosen Tetap pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Korespondensi: suandi_pertanian@unja.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu menganalisis kelayakan usahatani jeruk siem di Kabupaten Kerinci. Penelitian dilakukan selama delapan bulan kalender. Objek penelitian yaitu penerimaan, biaya, pendapatan dan keuntungan usahatani jeruk siem. Data penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani langsung melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 180 responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan-laporan dinas/instansi terkait, jurnal, dan laporan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan usahatani jeruk siem di daerah penelitian sangat layak diusahakan dimana nilai R/C ratio > 1. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat penerimaan lebih besar dari biaya pengelolaan usahatani jeruk siem. Dengan arti kata, perusahaan usahatani jeruk siem di daerah penelitian sangat layak diusahakan. Kemudian, apabila dilihat dari nilai π/C Ratio = 25,3%. Angka ini lebih besar dari bunga bank yang berlaku sekarang (14%) (layak). Artinya, produktivitas modal yang disumbangkan memberikan keuntungan karena perbandingan antara keuntungan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan selama berusahatani.

Keywords: *deskriptif, jeruk siem, kelayakan, dan usahatani.*

PROSIDING

Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi tahun 2018
Tema: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian telah memberikan sumbangan terhadap pembangunan baik secara langsung maupun sumbangan tidak langsung, seperti pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, perolehan devisa melalui ekspor dan penekanan inflasi, maupun sumbangan tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain. Hal ini tercermin saat kondisi ekonomi Indonesia mengalami krisis yang dipicu oleh krisis moneter misalnya, sektor pertanian kembali berperan sebagai sektor penyelamat pembangunan nasional, yaitu melalui perannya dalam menyediakan kebutuhan pangan pokok dalam jumlah yang memadai, perannya dalam perolehan devisa melalui ekspor, perannya sebagai *reservoir* (penampung) tenaga kerja yang kembali ke perdesaan sebagai akibat dampak krisis, dan perannya dalam menanggulangi kemiskinan masyarakat yang semakin meningkat.

Kabupaten Kerinci sejak awal tahun 2009 dimekarkan menjadi dua wilayah administratif yang terpisah dengan berdirinya Kota Sungai penuh. Luas wilayah Kabupaten Kerinci setelah pemekaran berkurang menjadi 380.850 ha, menempati urutan ketiga wilayah tersempit diantara Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jambi atau seluas $\pm 7,13$ persen dari total wilayah Provinsi Jambi. Luas wilayah tersebut terdapat sekitar 50,37 persen merupakan areal Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS), sedangkan areal budidaya hanya tersisa sekitar 49,63 persen atau 3,59 persen dari luas wilayah Provinsi Jambi (Anonim, 2016a). Berdasarkan Laporan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Kerinci (2016b), dari 189.028 ha areal yang dapat dimanfaatkan, terdapat 41.620 ha atau 22,12 persen merupakan kawasan non pertanian dan hanya 147.408 Ha yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat usaha pembangunan pertanian.

Kabupaten Kerinci memiliki potensi cukup besar di bidang pertanian. Potensi tersebut bukan hanya didukung oleh ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, tetapi juga ketersediaan tenaga kerja yang cukup besar. Data terakhir menunjukkan bahwa struktur perekonomian Kabupaten Kerinci masih didominasi oleh pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu mencapai 53,38 persen sumbangannya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kerinci (Anonim, 2016c). Skala prioritas pembangunan dapat ditentukan dengan memperhatikan besarnya peranan masing-masing sektor dalam PDRB.

ISBN: 978-602-97051-7-1

E-ISSN :

DOI :

PROSIDING

Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi tahun 2018
Tema: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal

Sektor pertanian mempunyai keterkaitan yang erat dengan sektor-sektor lain. Perkembangan sektor-sektor lain sangat tergantung pada produk-produk sektor pertanian bukan saja sebagai kelangsungan suplai makanan yang mengikuti pertumbuhan penduduk tetapi juga sebagai penyediaan bahan baku yang digunakan sektor industri. Selain itu, besarnya jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian membentuk suatu proporsi yang besar dari jumlah penduduk dalam pasar domestik untuk barang-barang produksi dan konsumsi. Sektor pertanian juga merupakan suatu sumber modal untuk investasi ekonomi wilayah melalui transfer surplus kapital dari sektor pertanian ke sektor-sektor ekonomi lain, antara lain peran cukup besar yaitu sub sektor hortikultur, seperti komoditas jeruk siam. Tujuan penelitian yaitu menganalisis kelayakan usahatani jeruk siem.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Kabupaten Kerinci dengan memilih dua kecamatan, yaitu: Kecamatan Keliling Danau, dan Kecamatan Bukit Kerman. Waktu penelitian secara keseluruhan selama delapan bulan kalender. Untuk menunjang keberhasilan penelitian dibutuhkan variabel penelitian. Variabel penelitian: Data penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan cara observasi, wawancara langsung, *indepth interview* dan *Focus Group Discussion* (FGD), sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan-laporan dinas/instansi terkait, jurnal, dan laporan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Daerah penelitian dipilih dua kecamatan sebagai penghasil jeruk tertinggi, yaitu: Kecamatan Keliling Danau dan Kecamatan Bukit Kerman yang diambil secara *purposive random sampling*. Masing-masing kecamatan diambil sebanyak tiga desa penelitian. Data responden atau unit analisis rumahtangga diambil secara *simple random sampling* pada masing-masing desa sebanyak 30 rumahtangga sehingga responden berjumlah 180 rumahtangga. Penelitian tentang “Analisis Kelayakan Usahatani Jeruk Siem di Kabupaten Kerinci” dianalisis dengan cara deskriptif.

PROSIDING

Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi tahun 2018
Tema: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerimaan Usahatani

Menurut Hernanto (Suandi, 2013), penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah output yang dihasilkan dengan harga output atau penerimaan usahatani didapat dari nilai penjualan produk tersebut dengan demikian penerimaan yang diterima dapat menghasilkan pendapatan. Penerimaan usahatani, ada beberapa hal perlu diperhatikan: *pertama*, hati-hati dalam menghitung produksi pertanian, karena tidak semua produksi pertanian itu dapat dipanen secara serentak. *Kedua*, hati-hati dalam menghitung penerimaan karena: (a) produksi mungkin dijual beberapa kali, sehingga diperlukan data frekuensi penjualan; (b) produksi mungkin dijual beberapa kali pada harga jual yang berbeda-beda. Jadi disamping frekuensi penjualan yang perlu diketahui juga harga jual pada masing-masing penjualan tersebut. *Ketiga*, bila penelitian usahatani menggunakan responden petani, maka diperlukan teknik wawancara yang baik untuk membantu petani mengingat kembali produksi dan hasil penjualan yang diperolehnya selama setahun terakhir (Soekartawi: Suandi, 2013).

Data menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani jeruk siem di daerah penelitian sebesar Rp.89.824,44 per tahun. Berdasarkan distribusi petani, ternyata persentase terbesar terdapat pada kelompok ≥ 125.000 per tahun yaitu mencapai 34,44 persen (Tabel 1.1), sedangkan terbesar kedua dan ketiga masing-masing kelompok <50.000 dan kelompok 50.000-74.999 pertahun, masing-masing 30 dan 27,78 persen.

PROSIDING

Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi tahun 2018
Tema: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal

Tabel 1.1, Distribusi Responden Petani Jeruk Siem Berdasarkan Penerimaan Usahatani di Daerah Penelitian, Tahun 2018

No	Penerimaan Usahatani (Rp/tahun)(000)	Jumlah Responden (orang)	
		Absolut	Persentase
01	< 50.000	54	30
02	50.000- 74.999	50	27,78
03	75.000 - 99.999	9	5
04	100.000 - 124.999	8	4,44
05	≥ 125.000	62	34,44
-	Total	180	100
	Rata-rata	Rp.89.824.444	

Biaya Usahatani

Menurut Soekartawi (Suandi, 2013), biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: (a) Biaya tetap (*fixed cost*); dan (b) Biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang penggunaannya tidak habis sekali produksi. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh, tetapi tergantung kepada banyaknya proses produksi. Dengan kata lain, biaya tetap merupakan pengorbanan yang dicurahkan didalam proses produksi yang berupa fisik atau alat kemudian diberikan nilai rupiah. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan alat tersebut tergantung bentuk atau jenis alat dan frekuensi produksi (Hernanto: Suandi,2013). Kemudian, biaya tetap akan berbeda besarnya menurut cabang usaha yang dipilih. Suratiyah (Suandi, 2013) menambahkan bahwa peralatan diperhitungkan berdasarkan perolehan (*cost*) sampai dengan modal tersebut dapat memberikan manfaat sehingga dihitung nilai penyusutan peralatan. Untuk kelancaran kegiatan usahatani termasuk usahatani jeruk siem dibantu oleh biaya variable (biaya tidak tetap).

Menurut Soekartawi (Suandi, 2013), biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung kepada biaya skala produksi, dengan pengertian bahwa besar kecilnya biaya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi. Biaya variable ini meliputi pengeluaran untuk bibit, pupuk, upah tenaga kerja dan pestisida. Data menunjukkan bahwa rata-rata biaya usahatani jeruk siem di daerah penelitian sebesar **Rp.18.081.62** per

PROSIDING

Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi tahun 2018
Tema: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal

tahun. Berdasarkan distribusi petani, ternyata persentase terbesar terdapat pada kelompok ≥ 25.000 dan < 10.000 per tahun yaitu mencapai 25,56 persen (Tabel 1.2).

Tabel 1.2, Distribusi Responden Petani Jeruk Siem Berdasarkan Biaya Usahatani di Daerah Penelitian, Tahun 2018

No	Biaya Usahatani (Rp/tahun) (000)	Jumlah Responden (orang)	
		Absolut	Persentase
01	< 10.000	46	25,56
02	10.000 – 14.999	21	11,67
03	15.000 - 19.999	34	18,89
04	20.000 - 24.999	33	18,33
05	≥ 25.000	46	25,56
-	Total	180	100
	Rata-rata	Rp.18.081.619	

Pendapatan Usahatani

Menurut Mubyarto (Suandi, 2013), pendapatan petani merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dan pemasaran hasil pertanian. Menurut Suratiyah (Suandi, 2013), untuk menghitung biaya dan pendapatan dalam usahatani dapat digunakan 3 macam pendekatan yaitu pendekatan nominal, pendekatan nilai yang akan datang, dan pendekatan nilai sekarang. Dalam penelitian ini, pendekatan yang akan digunakan dalam menghitung pendapatan usahatani jeruk siem adalah dengan pendekatan nominal. Pendekatan nominal adalah pendekatan tanpa memperhatikan nilai uang menurut waktu (*time value of money*) tetapi yang dipakai adalah harga yang berlaku, sehingga dapat langsung dihitung jumlah pengeluaran dan jumlah penerimaan dalam suatu periode proses produksi. Kemudian, pendapatan usahatani dapat diukur nilainya dengan cara menghitung selisih total penerimaan dan total biaya dalam jangka waktu satu tahun atau setiap siklus produksi usahatani (Soekartawi: Suandi, 2013).

Data menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani jeruk siem di daerah penelitian sebesar **Rp. 71.742.825** per tahun atau sekitar Rp. 5,978,568.75. Pendapatan yang diperoleh petani jeruk siem di daerah penelitian tergolong tinggi dibandingkan

ISBN: 978-602-97051-7-1

E-ISSN :

DOI :

PROSIDING

Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi tahun 2018
Tema: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal

pendapatan usahatani lainnya yang ada di Kabupaten Kerinci. Berdasarkan distribusi petani, ternyata persentase terbesar terdapat pada kelompok <50.000 per tahun yaitu mencapai 53,89 persen (Tabel 1.3), sedangkan terbesar kedua terdapat pada kelompok \geq 125.000 yaitu mencapai 30,56 persen.

Tabel 1.3, Distribusi Responden Petani Jeruk Siem Berdasarkan Pendapatan Usahatani di Daerah Penelitian, Tahun 2018

No	Pendapatan Usahatani (Rp/tahun)(000)	Jumlah Responden (orang)	
		Absolut	Persentase
01	< 50.000	97	53,89
02	50.000- 74.999	14	7,78
03	75.000 - 99.999	6	3,33
04	100.000 - 124.999	11	6,11
05	\geq 125.000	55	30,56
-	Total	180	100
	Rata-rata	Rp. 71.742.825	

Analisis Kelayakan Usahatani Jeruk Siem

Analisis Usahatani dapat digunakan melalui tiga macam pendekatan, yakni: (1) pendekatan nominal (*nominal approach*), (2) pendekatan nilai yang akan datang (*future value approach*), dan (3) pendekatan nilai sekarang (*present value approach*). Analisis usahatani jeruk siem di daerah penelitian yaitu menggunakan pendekatan pertama yaitu pendekatan nominal (*nominal approach*). Secara rinci analisis usahatani jeruk siem di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.3. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan usahatani jeruk siem di daerah penelitian sangat layak diusahakan pada berbagai analisis. Seperti terlihat pada Tabel 1.4, dimana nilai R/C ratio > 1. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat penerimaan lebih besar dari biaya pengelolaan usahatani jeruk siem. Dengan arti kata, perusahaan usahatani jeruk siem di daerah penelitian sangat layak diusahakan.

Kemudian, apabila dilihat dari nilai π/C Ratio = 25,3%. Angka ini lebih besar dari bunga bank yang berlaku sekarang (14%) (layak). Artinya, produktivitas modal yang disumbangkan memberikan keuntungan karena perbandingan antara keuntungan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan selama berusahatani. Analisis kelayakan lainnya, yaitu nilai

PROSIDING

Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi tahun 2018
Tema: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal

produktivitas tenaga kerja atau ratio antara penerimaan dengan alokasi tenaga kerja sebesar Rp.125.000,- . Nilai ini jauh lebih besar dari upah yang berlaku sekarang ini di daerah penelitian (Rp.80.000,-)(Anonim, 2018). Apabila dilihat dari nilai BEP Penerimaan diperoleh sebesar Rp.2.680.000,- Nilai ini lebih kecil dari nilai Penerimaan usahatani jeruk siem. Dengan kata lain, nilai investasi dalam pengelolaan usahatani jeruk siem di daerah penelitian lebih kecil dari nilai penerimaan usaha (layak), dan nilai Pendapatan bersih yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 70.057.953,00,-. Nilai ini jauh lebih besar dari sewa lahan di daerah penelitian pada musim tanam tahun 2017 (Rp. 1.500.000,00,-). Artinya, perusahaan usahatani jeruk siem sangat menguntungkan dibandingkan nilai usahatani lainnya.

Tabel 1.4, Distribusi Responden Petani Jeruk Siem Berdasarkan

ISBN: 978-602-97051-7-1
E-ISSN :
DOI :

PROSIDING

Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi tahun 2018
Tema: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal

Kelayakan Usahatani di Daerah Penelitian, Tahun 2018

Penggunaan Sarana Produksi		
01	Bibit	6,160.027
02	Pupuk Kandang	2,146,017.40
03	Pupuk Buatan	
	A.NPK	1,360,441.77
	B.KCL	1,355,087.01
	C.Urea	946,184.74
	D.Phonska	55,455.15
	E.Super Grow	182,730.92
04	Festisida	
	A.Joker	1,938,152.61
	B.Agus	1,156,626.51
	C.Sidametrin	1,151,004.02
	D.Reagen	177,108.43
	E. Merk Lainnya	14,949.41
Sub-Total		16,643,785
Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani		
05	HOK DK	2,022,469.88
	HOK LK	834,504.57
Sub-Total		2,856,974.45
Penggunaan Biaya Usahatani Lainnya		
01	Sewa Lahan Per Musim/Tahun	491,968
02	<i>Handsprayer</i>	85,534.14
03	Cangkul	152,509.37
04	Terpal	30,281.79
05	Parang	2,195.45
	Biaya Pasca Panen	4,870,000.00
Sub-Total		5,632,489
Total Biaya (I+II+III)		22,276,273
Penerimaan		89,824,444
Pendapatan		71,742,825
R/C (Penerimaan/Biaya)		4.03
π /C Ratio		25,30
Cat: Sewa lahan per Ha/tahun		1.500.000,00
Produktivitas Tenaga Kerja		125.000,04

PROSIDING

Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi tahun 2018
Tema: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wanda FFA (2015) bahwa usahatani jeruk siem memiliki kelayakan dan keuntungan untuk diusahakan. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Wanda FFA (2015) bahwa hasil perhitungan tingkat efisiensi, usaha tani jeruk siam sangat efisien untuk di usahakan dengan nilai R/C Ratio sebesar 3,35. Hasil kelayakan ini jauh lebih tinggi dibandingkan kelayakan usahatani padi sawah dengan nilai R/C Ratio sebesar 2,14. Penelitian juga menunjukkan hasil yang signifikan, seperti yang dilakukan oleh Zuraida R (2012), usahatani jeruk pada lahan pasang surut sangat layak diusahakan dan ditunjukkan dengan nilai R/C Ratio 3,1, sedangkan usahatani padi sawah pasang surut hanya memiliki nilai R/C Ratio 2,3. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Supriadi (2017) bahwa usahatani jeruk siam sangat menguntungkan dan layak untuk diusahakan karena usahatani jeruk siem memiliki nilai rentabilitas lebih tinggi dari suku bunga bank (10,5%).

KESIMPULAN

Pengusahaan usahatani jeruk siem di daerah penelitian sangat layak diusahakan karena tingkat penerimaan lebih besar dari biaya pengelolaan usahatani jeruk siem. Pengusahaan usahatani jeruk siem di daerah penelitian sangat layak diusahakan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa produktivitas modal dalam pengusahaan jeruk siem sangat besar karena bunga bank yang berlaku jauh lebih rendah dengan nilai ratio yang diperoleh selama pengusahaan jeruk siem.

Kelayakan produktivitas tenaga kerja dalam pengusahaan jeruk siem jauh lebih tinggi dibandingkan dengan upah yang berlaku pada usahatani lainnya. Nilai Pendapatan bersih yang diperoleh jauh lebih besar (Rp. 70.057.953,00,-) dibandingkan dengan sewa lahan di daerah penelitian pada musim tanam tahun 2017 (Rp. 1.500.000,00,-). Artinya, pengusahaan usahatani jeruk siem sangat menguntungkan dibandingkan nilai usahatani lainnya.

PROSIDING

Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi tahun 2018
Tema: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2016a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kerinci Menurut Lapangan Usaha 2010-2015. Sungai Penuh: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci.
- _____, 2016b. Kabupaten Kerinci Dalam Angka. Sungai Penuh: Kersama Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci dengan BAPPEDA Kabupaten Kerinci.
- _____, 2016c. Luas Panen, Produksi dan Hasil per Hektar Jeruk Siam Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, Tahun 2015. Jambi: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jambi.
- Anantanyu S, 2011. Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. *SEPA Volume 7 Nomor 2, Periode Pebruari 2011. ISSN : 1829-9946. Solo: Fakultas Pertanian UNS. page: 102 – 109*
- Dita Pratiwi, Ali Ibrahim Hasyim, M Irfan Affandi, 2016. Analisis Finansial Dan Strategi Pengembangan Nanas Madu Di Kabupaten Lampung Timur. *JIIA, Volume 4 Nomor 1: page: 8-14*
- Faisal Floperda Akbar Wanda, 2015. Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser). *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis, Volume 3, Nomor 3. ISSN 2355-5408, ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id. page: 600-611.*
- Farah Mutiara dan Dwi Asnawi Nurhantanto, 2016. Efektivitas Jalur Distribusi Penjualan Jeruk Manis Di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. *Buana Sains Vol 16 No 2: page: 173-182.*
- Mutiara F dan Nurhantanto D.A. 2016. Efektivitas Jalur Distribusi Penjualan Jeruk Manis di Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Buana Sains Vol. 16 (2): Malang: Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tungadewi. page: 173-182.*
- Rahayu R E, dan Lindawati Kartika, 2015. Analisis Kelembagaan dan Strategi Peningkatan Daya Saing Komoditas Kentang di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI), Volume 20 , Nomor 2, Periode*

PROSIDING

Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi tahun 2018
Tema: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal

Agustus 2015. ISSN 0853-4217. Bogor: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Pertanian Bogor. page: 150-157.

Rismarini Zuraida, 2012. Usahatani Jeruk Mendukung Pendapatan Petani Pada Lahan Pasang Surut Di Kalimantan Selatan (Kasus Di Desa Barambai Muara Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala). *SEPA, Volume 9 Nomor 1. ISSN : 1829-9946: page:19 – 24*

Sapja Anantanyu, 2011. Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. *SEPA. Volume 7 Nomor 2 Periode Pebruari 2011. Solo: Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNS. page: 102-109.*

Suandi, 2013. Kajian Prospek Penanaman Kopi Arabika Di Kabupaten Kerinci. Tidak dipublikasikan. Laporan Penelitian. Sungai Penuh: Kerjasama Pemerintah Kabupaten Kerinci dengan Universitas Jambi.

Suandi, Dompok MT Napitupulu, and Yusma Damayanti, 2018. An Analysis of Regional Sustainable Food Security in Jambi Province. *International Journal of Scientific Engineering and Research (IJSER) ISSN (Online): 2347-3878.page:95-102*

Sucipta I.M., Widia I.W., Utama I.M.S. 2016. Strategi Peningkatan Kinerja Manajemen Rantai Pasokan Jeruk Siam di Kelompok Tani Gunung Mekar Kabupaten Gianyar. *Jurnal Biosistem dan Tenik Pertanian Vol. 4 (2). Denpasar: Program Studi Teknik Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana. page: 27-35*

Sugeng. 2014. Strategi Pemasaran Buah Mangga Studi Kasus di Wilayah Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. *Tesis. Magister Manajemen Agribisnis Universitas Islam Kediri, Kediri. <http://pascauniska-kediri.ac.id>*

Supriyadi. 2017. Kelayakan Usahatani Jeruk Siam (*Citrus nobilis, L.*) di Desa Sambimaya Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu. *Jurnal Agri Wiralodra Vol. 9 (1). Indramayu: Universitas Wiralodra.*

Tsurayya S, dan Lindawati Kartika, 2015. Kelembagaan dan Strategi Peningkatan Daya Saing Komoditas Cabai Kabupaten Garut. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis,*

PROSIDING

Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi tahun 2018
Tema: Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal

Volume 12 Nomor 1, Periode Maret 2015. Bogor: Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. page: 1-13.

Zuraida R. 2012. Usahatani Jeruk Mendukung Pendapatan Petani pada Lahan Pasang Surut di Kalimantan Selatan (Kasus Desa Barambai Muara Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala). Jurnal SEPA Vol. 9 (1). Solo: Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNS. page: : 19-24.